

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam. Sumber daya yang dikelola oleh pemerintah dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Hal ini tertuang dalam Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 tentang penguasaan sumber-sumber ekonomi khususnya sumber kekayaan alam “Bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Kehidupan manusia sangat bergantung dengan tanah/lahan. Baik dalam hal mata pencaharian, kebutuhan sandang, tempat tinggal dan kegiatan lainnya. Dari luas lahan tersebut Indonesia memiliki banyak potensi di bidang pertanian. Pertanian menurut Setiawan (2016:283) adalah suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia. Pemanfaatan yang akan menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Lahan pertanian terutama lahan sawah atau disebut juga lahan basah di Indonesia memiliki berbagai macam seperti: lahan irigasi, lahan sawah tadah hujan, sawah rawa, sawah lebak dan sawah pasang surut. Macam-macam lahan tersebut tersebar di seluruh Indonesia, karena curah hujan yang tinggi dengan dua musim saja menjadikan Indonesia kaya akan lahan

tersebut. Melimpahnya potensi alam di bidang pertanian sangat bergantung dengan lahan. Oleh sebab itu, lahan pertanian harus dilestarikan dan dijaga agar tetap bisa menghasilkan produk yang unggul.

Lahan merupakan suatu bentang alam yang sangat penting. Lahan juga memiliki banyak kegunaan terutama untuk bidang pembangunan. Pada masa sekarang ini lahan sangat rentan adanya. Baik lahan yang berada di pedalaman maupun lahan yang berada di pinggiran. Maraknya pembangunan menyebabkan hilangnya sebagian lahan-lahan kosong di Indonesia. Pembentukan bentang alam baru yang memiliki keuntungan dan kerugian.

Proses pembentukan bentang alam sangat dipengaruhi oleh makhluk hidup terutama manusia. Terutama pada era sekarang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih mempermudah pekerjaan manusia. Manusia dapat dengan mudah merubah bentang alam hutan (*natural landscape*) menjadi bentang alam buatan. Bentang alam buatan tersebut bisa berupa lahan yang kemudian diubah fungsinya menjadi lahan-lahan yang memiliki sifat komersial.

Konversi lahan pertanian menurut Simatupang (2003:71) pada dasarnya merupakan suatu proses alamiah yang terkait dengan tiga faktor dasar yaitu: kelangkaan lahan, dinamika pembangunan, dan pertumbuhan penduduk. Konversi lahan pertanian merupakan dinamika tataguna dan alokasi sumber daya lahan. Akibat terjadinya pergeseran struktural dalam perekonomian dan tekanan penduduk.

Alih fungsi lahan sekarang sudah menjadi fenomena dimana alih fungsi lahan tersebut terjadi secara besar-besaran dan terus meningkat setiap tahunnya. Tingkat alih fungsi lahan yang semakin tinggi, tentu membutuhkan kajian pengetahuan tentang alih fungsi tersebut. Kajian mengenai penggunaan maupun tata guna lahan merupakan suatu tantangan. Baik di pedesaan maupun di perkotaan tata guna lahan menjadi suatu tantangan yang nyata bagi para penggunanya. Ditinjau dari segi spasial atau keruangan dan segi lingkungan yang dipengaruhinya. Penggunaan lahan oleh manusia di wilayah yang demikian luas dan tersebar benar-benar sangat kompleks.

Lahan menurut Hendrawan (2016:2) mempunyai arti penting bagi para *stakeholder* yang memanfaatkannya. Fungsi lahan bagi masyarakat sebagai tempat tinggal dan sumber mata pencaharian. Bagi petani, lahan merupakan sumber memproduksi makanan dan keberlangsungan hidup. Bagi pihak swasta, lahan adalah aset untuk mengakumulasikan modal. Bagi pemerintah, lahan merupakan kedaulatan suatu negara dan untuk kesejahteraan rakyatnya. Banyaknya kepentingan yang saling terkait dalam penggunaan lahan mengakibatkan terjadinya tumpang tindih kepentingan antar petani, pihak swasta, dan pemerintah dalam memanfaatkan lahan.

Seperti yang terjadi di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Alih fungsi lahan yang terus menerus menjadikan lahan pertaniannya terus berkurang. Perubahan guna lahan yang terjadi dari lahan pertanian ke berbagai pembangunan. Berikut data luas lahan dan luas

panen di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tersaji pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Luas lahan dan luas panen di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya**

No	Tahun	Luas lahan (ha)	Luas Panen (ha)
1.	2012	69	65
2.	2015	53	48
3.	2018	48	45
4.	2020	47	42

*Sumber: BPS Kecamatan Manonjaya, 2012, 2016, 2018, 2020*

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) luas lahan pertanian di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya seperti yang telah tersaji pada Tabel di atas pada tahun 2012 adalah 69 Ha, sedangkan per tahun 2020 adalah 47 Ha. Lahan pertanian yang setiap tahunnya semakin berkurang tentu memberikan berbagai dampak baik bagi masyarakat maupun lingkungannya.

Alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Margaluyu disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut seperti, tingginya harga lahan perkotaan/pinggiran serta kondisi lokasi lahan. Dari faktor tersebut alih fungsi lahan akan terus terjadi. Terutama dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Lokasi lahan yang tidak jauh dari perkotaan juga terletak di pinggiran jalan akan menarik pembeli. Kebutuhan sarana prasarana publik akan semakin meningkat. Perubahan guna lahan dari lahan pertanian ke berbagai macam pembangunan serta proses/tahapan terjadinya alih fungsi

lahan dari mulai kepemilikan lahan, harga lahan, nilai lahan juga penyebab alih fungsi lahan dari lahan pertanian ke fungsi lain menjadi batasan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Fenomena Alih Fungsi Lahan Pertanian di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan dapat diambil rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fenomena alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan alih fungsi lahan pertanian di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?

## **C. Definisi Operasional**

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui beberapa definisi operasionalnya. Sehingga isi dan maksudnya dapat diketahui.

1. Fenomena adalah setiap fakta atau kejadian yang dapat diobservasi dan dipahami serta dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat dinilai dan diterangkan secara ilmiah (Farid dan Adib, 2018:24)
2. Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan)

menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri (Lestari, 2009:3)

3. Pertanian merupakan aktivitas pengolahan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk pangan dan nonpangan (Soetriono, 2003)
4. Fenomena alih fungsi lahan pertanian merupakan pengkajian sebuah kejadian alih fungsi lahan dimana lahan pertanian berupa lahan sawah yang ditanami padi beralih fungsi menjadi lahan terbuka seperti pemukiman atau ditanami tanaman lain yang dapat dilihat oleh panca indra dan dapat dinilai juga diterangkan secara ilmiah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi fenomena alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan pertanian di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta menambah referensi mengenai permasalahan terkait alih fungsi lahan serta dapat mengetahui faktor-faktor penyebab alih fungsi lahan di Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

## 2. Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis dalam mengetahui informasi tentang alih fungsi lahan.

### b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dalam mengetahui informasi tentang alih fungsi lahan yang terjadi.

### c. Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat pada penelitian yang serupa serta dapat menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah atau pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan yang akan datang.